

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarahnya, desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Sejarah perkembangan desa-desa di Indonesia telah mengalami perjalanan yang sangat panjang, bahkan lebih tua dari Negara Republik Indonesia. Sebelum masa kolonial Belanda, di berbagai daerah telah dikenal kelompok masyarakat yang bermukim pada suatu wilayah atau daerah tertentu dengan ikatan kekerabatan atau keturunan. Pola pemukiman berdasarkan keturunan atau ikatan emosional kekerabatan berkembang terus, baik dalam ukuran maupun jumlah yang membentuk gugus atau kesatuan pemukiman.

Desa merupakan kesatuan masyarakat kecil seperti sebuah rumah tangga yang besar, yang dipimpin oleh anggota keluarga yang paling dituakan atau dihormati berdasarkan garis keturunan. Pola hubungan dan tingkat komunikasi pun masih sangat rendah, terutama di daerah perdesaan terpencil dan pedalaman.<sup>1</sup>

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok, adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada pula yang berjalan cepat.

---

<sup>1</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 1.

Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan, lembaga-lembaga kemasyarakatan lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial. Oleh karena luasnya bidang dimana mungkin terjadi perubahan-perubahan tersebut, maka bilamana seseorang hendak membuat uraian tentang perubahan-perubahan dalam masyarakat, perlulah terlebih dahulu ditentukan secara tegas perubahan mengenai hal apa yang dimaksudkan.

Dalam studi tentang dampak industrialisasi pada perkembangan program-program sosial pemerintah di USA, Wilensky dan Lebeaux mengidentifikasi dua konsepsi tentang kesejahteraan sosial. Yang pertama, yang mereka sebut sebagai konsepsi residual, menyatakan bahwa intitusi-institusi kesejahteraan sosial harus berperan hanya apabila struktur pasokan (*supply*) yang normal, yaitu keluarga dan pasar yang tidak berfungsi. Yang kedua, yang mereka sebut sebagai konsepsi institusional, memandang pelayanan-pelayanan kesejahteraan sebagai fungsi pertama yang normal dari masyarakat industri. Konsepsi kesejahteraan residual menyediakan pelayanan-pelayanan yang terbatas dan berdasarkan test kemiskinan kepada kelompok-kelompok khusus dari orang-orang miskin. Konsepsi kesejahteraan sosial institusional melembagakan kesejahteraan sosial dan memberikan pelayanan kepada seluruh penduduk. Menurut Wilensky dan Lebeaux, masyarakat Amerika secara bertahap berkembang dari konsepsi residual kepada konsepsi institusional. Dengan industrialisasi yang meningkat, peranan

penyediaan kesejahteraan sosial negara yang sebelumnya terbatas akan digantikan oleh sistem pelayanan-pelayanan universal yang menyeluruh.<sup>2</sup>

Pada tahun 1980 Friedlander menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Keberadaan industri di Desa Serang telah menimbulkan dampak sosial ekonomi yang nyata yaitu alih fungsi lahan dan kepemilikan lahan pertanian serta membuka peluang kerja dan berusaha di sekitar kawasan industri terutama terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang mempunyai lahan sawah dijual kepada para pemilik modal untuk dijadikan daerah industri, berangkat dari apa yang diamati, peneliti melihat banyaknya perusahaan atau PT yang berdiri di Desa Serang salah satunya PT.Samindo Electronics dan itu membuat banyak masyarakat beralih profesi. Peralihan yang pada awalnya bermata pencaharian disektor pertanian kini berpindah sebagian besar menjadi sektor industri.

Disisi lain banyak pula masyarakat urban yang berdatangan dimana terjadi persaingan yang sangat ketat dengan masyarakat asli Desa Serang, dengan banyaknya perindustrian di Desa Serang membuat rasa ketertarikan tersendiri pada masyarakat urban untuk berpindah dan mencari nafkah di Desa Serang

---

<sup>2</sup> Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 87

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 9

sehingga banyak pula masyarakat yang mempunyai lahan namun tidak dijualpun berlomba-lomba untuk membuat tempat tinggal atau kontrakan bahkan semi perumahan untuk ditinggali oleh masyarakat urban maupun masyarakat yang tempat tinggalnya tergesur oleh pembangunan dalam sektor industri.

Mulai tahun 2000-an terjadi pembangunan industri berskala besar dimana berdampak pada mata pencaharian terlebih pada kesejahteraan masyarakat, namun hingga kini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Serang masih berada dibawah garis kemiskinan. Dimana, disini menunjukkan dengan adanya pembangunan dalam sektor industri tak begitu membantu dalam mensejahterakan masyarakat. Kompetensi dan daya saing penduduk usia produktif angkatan kerja di Desa Serang masih dirasakan kurang dalam memenuhi harapan dunia usaha, sehingga peluang kerja dan peluang usaha yang ada kurang termanfaatkan secara optimal.<sup>4</sup>

Banyaknya kaum urban yang berdatangan berdampak pada kondisi sosial masyarakat Desa Serang, akan tetapi kehidupan sehari-hari masyarakat dapat berdampingan dengan masyarakat urban. Masih adanya nilai-nilai toleransi yang diterapkan oleh masyarakat yang menjadikannya tidak ada konflik selain persaingan lapangan pekerjaan yang ada di wilayah Desa Serang.

Budaya dengan nilai-nilai tradisional memudar secara perlahan dengan adanya modernisasi yang bersinggungan dengan industrialisasi hingga masyarakat kini mengikuti perkembangan yang menjadikannya mulai meninggalkan nilai-nilai ketradisionalannya. Hal-hal kecil seperti permainan tradisional, budaya bertani dan berkebun mulai memudar karena minimnya lahan terbuka hijau,

---

<sup>4</sup> RPJM (Rencana Pembangunan jangka Menengah) Desa Serang Tahun 2017-2022

padahal awalnya masyarakat desa ialah masyarakat agraris namun kini sudah hampir tidak ada hal tersebut.

Akibat banyaknya pembangunan dan adanya industrialisasi berpengaruh besar pada kesejahteraan masyarakat, namun tak banyak yang sejahtera akibat adanya industrialisasi. Banyak masyarakat yang tidak bisa bekerja akibat banyaknya kaum urban yang berdatangan, sehingga masyarakat sebagian bekerja serabutan, berdagang kecil-kecilan. Pertumbuhan ekonomipun relatif lambat yang mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Hal ini masih terdapatnya masyarakat Desa Serang berada dibawah garis kemiskinan.<sup>5</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang luas di Desa Serang.
2. Masyarakat urban mendominasi pekerjaan di sektor industri.
3. Tergusurnya rumah dan lahan warga untuk didirikan perusahaan dan membangun perumahan.
4. Banyaknya polusi udara yang diakibatkan oleh industrialisasi.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

### 1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hidup masyarakat setelah adanya industrialisasi di Desa Serang ?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat desa setelah adanya industrialisasi di Desa Serang ?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Serang ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Adapun tujuan khusus dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat setelah adanya industrialisasi di Desa Serang.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat desa setelah adanya industrialisasi di Desa Serang.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Serang.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

### 1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama serta pihak pemerintah desa dalam mensejahterakan masyarakat setempat. Hampir di sebagian daerah ialah daerah industri yang penuh dengan polusi. Dengan mengangkat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan khususnya bagi penyusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi para masyarakat, khususnya para pemerintah. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Secara etimologi, kata “desa” berasal dari bahasa Sanskerta, *deshi*, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Oleh karena itu, kata “desa” sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, ciri utama yang terlekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal, tanah asal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Dengan kata lain, suatu desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu. Keterikatan ini selain untuk tempat tinggal, juga untuk menyangga kehidupan mereka.<sup>6</sup>

Setiap kehidupan masyarakat, manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi.

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 4



pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkairan erat dengan pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup>

Dalam arti luas, industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial *interest group* untuk mempengaruhi masyarakat.

Industri memberi input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap dalam bekerja. Weber mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru, diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masarakat menjadi masyarakat kapitalis tradisional demikian pula jika membentuk masyarakat kapitalis modern diperlukan suatu nilai-nilai tertentu. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik di dalam struktur industri maupun struktur sosial yang lebih luas lagi. Karena tingkat produksi tergantung kepada tingkat konsumsi masyarakat harus dibujuk untuk membeli barang-barang dan jasa yang di produksi oleh pihak industri. Mereka memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksinya. Usaha untuk memproduksi dan sekaligus meningkatkan permintaan melibatkan nilai-nilai dalam tingkat “masyarakat makro”. Jika ada perubahan nilai dalam masyarakat, walaupun mungkin hanya bersifat lokal, ia akan melahirkan

---

<sup>7</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 162

perubahan di dalam industri. Sebagai contoh, akibat pertumbuhan industri kendaraan bermotor di kota Oxford, biaya hidup di kota tersebut menjadi tinggi, dan sebaliknya akan mendorong buruh menuntut peningkatan upah kerja.<sup>8</sup>

Ketika satu negara telah mencapai tahap sektor industri menjadi *leading sector*, negara tersebut dapat dikatakan telah mengalami industrialisasi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa industrialisasi merupakan transformasi struktural di suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi yang di dalamnya terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja. Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*.<sup>9</sup>

Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (*end*) dari suatu kegiatan pembangunan. Contohnya tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial dapat juga didefinisikan sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial. Sebagai

---

<sup>8</sup> S,R Parker, *et al.*, *The Sociology of Industry*, Terjemahan G. Kartasapoetra (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 92-93

<sup>9</sup> Adon Nasrullah Jamaludin. *Sosiologi Perkotaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015) h. 220

analogi, kesehatan adalah arena tempat dokter berperan atau pendidikan adalah wilayah di mana guru melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Pemaknaan kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisis kerangka berpikir diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa industrialisasi dapat memberikan dampak perubahan sosial terutama pada perubahan mata pencaharian, dimana terjadinya penyempitan lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian yang utama. Kemudian, beralih menjadi buruh pabrik, kerja serabutan, pedagang yang masuk dalam sektor non-pertanian. Dan dengan teori kesejahteraan masyarakat melihat hubungannya dengan kualitas hidup, pendapat serta dampak positif dan negatifnya.



---

<sup>10</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2014) h. 3

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar skema konseptual sebagai berikut:

